

**PENGARUH ROA, PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, PEMBIAYAAN
MURABAHAH TERHADAP LABA BERSIH DENGAN BOPO
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA
BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

MUHAMMAD RIZQI PURNAMA

NIM : 4317098

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN 2021**

**PENGARUH ROA, PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, PEMBIAYAAN
MURABAHAH TERHADAP LABA BERSIH DENGAN BOPO
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA
BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

MUHAMMAD RIZQI PURNAMA

NIM : 4317098

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN 2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizqi Purnama
NIM : 4317098
Judul Skripsi : **Pengaruh ROA, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Dengan BOPO Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2015-2019**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.
Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Muhammad Rizqi Purnama
NIM. 4317098

NOTA PEMBIMBING

Nur Fani Arisnawati, M.M

Lamp : 2 (dua) ekslembar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Rizqi Purnama

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i :

Nama : **Muhammad Rizqi Purnama**

NIM : **4317098**

Judul Skripsi : **“Pengaruh ROA, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Dengan BOPO Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Yang Tedaftar di OJK Tahun 2015-2019”**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Agustus 2021

Pembimbing



Nur Fani Arisnawati, M.M

NIDN. 2019018801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Rowolaku, Kajen Pekalongan Jawa Tengah

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : **Muhammad Rizqi Purnama**
NIM : **4317098**
Judul Skripsi : **Pengaruh ROA, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan
Musyarakah, Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba
Bersih Dengan BOPO Sebagai Variabel Moderating Pada
Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-
2019**

Telah diujikan pada Rabu-Kamis, 18 - 19 Agustus 2021 dan dinyatakan
LULUS sertaditerima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun).

Dewan Penguji

Penguji I

Ade Gunawan M.M

NIP. 198104252015031002

Penguji II

Wahid Wahyu Adi Winarto M.Si

NIP. 198410312019081001

Pekalongan, 19 Agustus 2021

Ditandatangani oleh Dekan,



Dr. Hj. Shinta Devi Rismawati, S.H., M.H.

NIP. 19750220 199903 2 001

ABSTRAK

MUHAMMAD RIZQI PURNAMA. Pengaruh ROA, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih dengan BOPO Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-2019.

Laba bersih merupakan hasil keuntungan yang sudah dikurangi pajak pada suatu perusahaan. Laba bersih dapat dijadikan acuan apakah suatu perusahaan tak terkecuali bank umum syariah mampu menghasilkan keuntungan dengan baik dari hasil kegiatan operasionalnya. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi besarnya laba seperti pembiayaan dan pengelolaan aset bank umum syariah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ROA, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap laba bersih dengan BOPO sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berasal dari *website* resmi tiap bank umum syariah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapat 40 laporan keuangan. Jenis data yang digunakan yaitu data panel. Penelitian ini menggunakan metode analisis data uji regresi linear berganda dengan bantuan Microsoft Excel 2013 dan Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Variabel Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan variabel Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif terhadap laba bersih. BOPO mampu memoderasi hubungan ROA, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah terhadap laba bersih. Namun BOPO tidak mampu memoderasi hubungan Pembiayaan Murabahah terhadap laba bersih bank umum syariah.

Kata Kunci: Return On Asset (ROA), Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Laba Bersih.

ABSTRACT

MUHAMMAD RIZQI PURNAMA. *The Effect of ROA, Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Murabahah Financing on Net Profit with BOPO as Moderating Variable in Sharia Commercial Banks Registered at OJK 2015-2019.*

Net profit is the result of profits that have been deducted by taxes on a company. Net income can be used as a reference whether a company, including Islamic commercial banks, is able to generate good profits from the results of its operational activities. Several factors can affect the amount of profit such as financing and asset management of Islamic commercial banks. The purpose of this study is to determine the effect of ROA, Mudharabah, Musyarakah, and Murabahah financing on net income with BOPO as a moderating variable in Islamic commercial banks registered with the OJK in 2015-2019.

This research is a type of quantitative research that uses secondary data derived from website official for each Islamic commercial bank. Sampling using purposive sampling technique in order to obtain 40 financial statements. The type of data used is panel data. This study uses multiple linear regression test data analysis method with the help of Microsoft Excel 2013 and Eviews 9.

The results showed that the ROA and Musyarakah Financing variables had a positive effect and significant on net income. Murabahah Financing variables have no effect on net income. Meanwhile Mudharabah Financing had a negative effect and significant on net income. BOPO is able to moderate the relationship between ROA, Mudharabah Financing, and Musyarakah Financing to net income. However, BOPO is not able to moderate the relationship between Murabahah Financing and net profit of Islamic commercial banks.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Murabahah Financing, Operating Costs of Operating Income (BOPO), Net Profit.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua Saya, Bapak Agus Rofiudin dan Ibu Musiyam yang selalu mendukung baik secara materi maupun non materi beserta seluruh keluarga
2. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan
3. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, SH., MH. selaku Dekan FEBI IAIN Pekalongan
4. Dr. Tamamudin, M.M. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI IAIN Pekalongan
5. Ade Gunawan M.M selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah FEBI IAIN Pekalongan
6. Ria Anisatus Sholihah, S.E., Ak., MSA, CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah FEBI IAIN Pekalongan
7. Nur Fani Arisnawati, M.M selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini

8. Alvita Tyas Dwi Aryani M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas FEBI IAIN Pekalongan yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan serta staf dan pegawai yang telah banyak membantu selama proses penulisan skripsi
10. Ningrum Safitri selaku teman hidup yang selalu menemani pada kondisi apapun
11. Mbak Safirotul Khoir saudara saya yang berjasa memberi bantuan dalam hal materi maupun non materi untuk mendukung perkuliahan saya
12. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2017 yang selama 4 tahun ini yang senantiasa berjuang bersama-sama
13. Teman-teman HMJ Akuntansi Syariah, UKM SPEAC, SEMA FEBI, PMII, FORMAKSI, dan Genbi Tegal yang telah memberikan kesempatan berkarir di dunia organisasi baik intra maupun ekstra kampus

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Pekalongan, 17 Agustus 2021



Muhammad Rizqi Purnama

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	13
A. Landasan Teori	13
B. Telaah Pustaka.....	29
C. Kerangka Berfikir	37
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III	
METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	48
E. Sumber Data	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52
BAB IV	
HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Objek Penelitian	61
B. Hasil dan Analisis Data	62
C. Pembahasan Hipotesis	80
BAB V	
PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Keterbatasan Penelitian	90
C. Implikasi.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1997 dan No.0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	ŝ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ŝad	ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َـيْ...	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
◌َـوْ...	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ *Kataba*

كَيْفَ *Kaifa*

هَوَّلَ *Haula*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa *harkat* dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا ... اِ ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	A	a dan garis di atas
ي ... يِ ...	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	I	i dan garis di atas
و ... وِ ...	<i>Hammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ *qāla*

قِيلَ *qīla*

D. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

1. *Ta'marbutah* hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta'marbutah* mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

طَلْحَةٌ *talḥah*

E. *Syaddah*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا *rabbānā*

نَزَّلَ *nazzala*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُولُ *ar-rajulu*

القَلَمُ *al-qalamu*

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh :

النَّوْءُ *an-nau'*

إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat*

yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلِ *Ibrāhīm al-Khalīl*
Ibrāhīmūl-Khalīl

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdulillāhirabbil al-‘ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ *Naṣrunminallāhiwafathunqarīb*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pembiayaan Bank Umum Syariah 2015 – 2019.....	6
Tabel 1. 2 Rasio Pembiayaan Bank Umum Syariah 2015-2019	7
Tabel 2. 1 Kajian Riset Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	49
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian Terpilih.....	62
Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (Laba Bersih).....	62
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (ROA)	63
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (Pembiayaan Mudharabah)	64
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (Pembiayaan Musyarakah)	65
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (Pembiayaan Murabahah)	66
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (BOPO).....	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test)	71
Tabel 4. 10 Hasil uji model regresi data panel	72
Tabel 4. 11 Hasil regresi linear berganda menggunakan model FEM.....	73
Tabel 4. 12 Hasil Uji MRA Return On Asset	77
Tabel 4. 13 Hasil Uji MRA Pembiayaan Mudharabah	78
Tabel 4. 14 Hasil Uji MRA Pembiayaan Musyarakah.....	79
Tabel 4. 15 Hasil Uji MRA Pembiayaan Murabahah	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir	37
Gambar 4. 1 Grafik Rata-Rata Laba Bersih Bank Umum Syariah	63
Gambar 4. 2 Grafik Rata-Rata Nilai ROA Bank Umum Syariah	64
Gambar 4. 3 Grafik Rata-Rata Jumlah Pembiayaan Mudharabah	65
Gambar 4. 4 Grafik Rata-Rata Jumlah Pembiayaan Musyarakah.....	66
Gambar 4. 5 Grafik Rata-Rata Jumlah Pembiayaan Murabahah	67
Gambar 4. 6 Grafik Rata-Rata Nilai BOPO Tahun 2015-2019	68
Gambar 4. 7 Hasil Uji Normalitas.....	69
Gambar 4. 8 Hasil Uji Heteroskedosisitas (Metode Grafik).....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	I
Lampiran 2 Hasil Uji LM.....	VI
Lampiran 3 Hasil Uji Chow	VI
Lampiran 4 Hasil Uji Hausman.....	VII
Lampiran 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	VII
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	VII
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedositas	VIII
Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi	VIII
Lampiran 9 Hasil Uji Model Regresi (Model FEM).....	IX
Lampiran 10 Hasil Uji MRA (ROA)	X
Lampiran 11 Hasil Uji MRA (Pembiayaan Mudharabah)	XI
Lampiran 12 Hasil Uji MRA (Pembiayaan Musyarakah)	XII
Lampiran 13 Hasil Uji MRA (Pembiayaan Murabahah)	XIII
Lampiran 14 Surat Similarity Checking	XIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah merupakan bank dimana operasionalnya berjalan atas dasar prinsip syariah. Prinsip tersebut berasal dari fatwa yang berasal dari badan yang memiliki wewenang dalam bidang tersebut (*Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.*). Bank Syariah dikenal di kalangan masyarakat sebagai bank yang menerapkan sistem non bunga yaitu dengan penerapan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan yang ada pada awal akad atau dengan kata lain yaitu sistem bagi hasil, dalam pembiayaannya tetap memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan riba. Dalam membumikan prinsip syariah, banyak bermuculan bank-bank syariah baru di Indonesia. Mengacu terhadap data bank syariah yang dikelurakan oleh OJK bahwasanya jumlah BUS di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. 11 bank syariah menghiasi Indonesia dalam kurun waktu 2010-2013. Lalu pada 2014 muncul dan bertambah kembali jumlah bank syariah menjadi 12 bank syariah. Terakhir pada tahun 2019 lalu Indonesia kembali memiliki bank syariah baru sebanyak 2 bank syariah sehingga pada tahun 2019 hingga kini berjumlah 14 bank umum syariah. Banyaknya perbankan syariah saat ini membuat masyarakat semakin sadar akan keuangan berprinsip syariah sehingga bank syariah mulai diminati oleh masyarakat.

Sama halnya dengan perbankan konvensional, bank syariah juga didirikan untuk menghasilkan keuntungan. Jika bank konvensional mencari keuntungannya melalui bunga hasil dari nasabah yang meminjam uang ke bank, bank syariah mencari keuntungannya lewat sistem bagi hasil atau margin (Nurullita, 2020). Menurut Kasmir (2010) menyatakan “Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berprinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Untuk bank syariah yang tidak menggunakan prinsip bunga, maka pendapatan terbesar bank tersebut berasal dari selisih bagi hasil dana yang disalurkan kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan dengan bagi hasil yang dibagikan kepada pemilik dana” (Kasmir, 2010).

Keuntungan bank syariah dapat dilihat melalui besaran laba bersih. Menurut Hery (2012) mengartikan laba bersih sebagai selisih antara pendapatan dari keseluruhan biaya yang keluar pada waktu periodik tertentu sesudah angka tersebut berkurang oleh pajak. Laba bersih yang didapat bank merupakan elemen vital guna pengembangan perbankan syariah (El Adawiya, 2020). Laba bersih yang besar maka berimbas berpengaruhnya tingkat kepemilikan aset bank syaria’ah. Besarnya aset dapat dijadikan modal untuk bersaing di tingkat global dengan perbankan syariah asing yang ada pada masyarakat ekonomi asia atau MEA tahun 2020. Besarnya laba yang didapat oleh perbankan syariah juga bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan berinvestasi pada saham bank syariah.

Namun dibalik semakin berkembang dan meningkatnya jumlah perbankan syariah di Indonesia, terdapat suatu persoalan terkait laba bersih yang didapat oleh bank syariah. Mengutip data dari OJK yang dilansir dari situs berita CNBC Indonesia, bahwa laba industri perbankan syariah per Januari 2018 mengalami penurunan 12,03% atau berada di kisaran Rp 329 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya Januari 2017 yang mencapai Rp 374 miliar. Turunnya laba dikarenakan pendapatan operasional bank syariah yang sebesar Rp 3 triliun pada Januari 2018, sedangkan pada Januari 2017 sebesar Rp 3,94 triliun. Namun beban operasionalnya mencapai Rp 2,61 triliun pada tahun 2018, mengalami penurunan dibandingkan Januari 2017 yang sebesar Rp 3,52 triliun (Rosiana, 2018).

Dalam kegiatan operasionalnya perbankan syariah dituntut untuk tidak hanya menghasilkan keuntungan yang besar semata. Peningkatan profitabilitas saja tidaklah cukup bagi perbankan jika ingin mencapai target pertumbuhan yang diinginkan. Perbankan harus pandai mengelola biaya operasional agar berjalan efisien. BOPO dapat dijadikan patokan keberhasilan perusahaan dalam mengelola keluar masuknya biaya dan pendapatan operasional. BOPO sendiri merupakan perbandingan biaya operasional yang ada pada suatu perusahaan dengan pendapatan operasional yang diperoleh pada perusahaan yang sama. Rasio ini dijadikan sebagai pengukur besarnya total biaya atau beban keluar oleh bank syariah guna melakukan kegiatan operasionalnya (D. Diana, 2019). Apabila perbankan dapat menekan jumlah BOPO maka mereka akan menaikkan penyaluran pembiayaannya, sebaliknya jika mereka

mempunyai angka BOPO yang tinggi maka cenderung akan mengurangi penyaluran pembiayaan untuk mengurangi kerugian.

Sebagai lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah, terdapat perbedaan dengan bank konvensional pada pelaksanaan penyaluran maupun penghimpunan dana. Bank syariah mengemas berbagai produknya dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan penyakuran dana berupa uang kepada nasabah dengan menyertakan imbalan atau bagi hasil saat pengembalian pada jatuh tempo yang telah disetujui (Salman & Nawaz, 2018). Dana dalam pinjaman ataupun pembiayaan wajib digunakan dengan semestinya yaitu secara adil dan benar agar saling menguntungkan untuk semua pihak (Rivai & Arivin, 2010). Hal tersebut tentunya harus menyertakan akad yang jelas agar tidak menghasilkan kesalahpahaman di waktu yang akan datang.

Beberapa produk pembiayaan yang umum dipakai di perbankan syariah memiliki beragam jenis serta nisbah yang digunakan antara lain pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, istishna, serta qardh. Pembiayaan memiliki beberapa jenis imbalan. Pertama, dengan prinsip bagi hasil keuntungan yang diterapkan pada pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Kedua, yaitu pembiayaan yang menerapkan prinsip selisih atau margin dimana prinsip tersebut terdapat pada pembiayaan murabahah, istishna, dan salam. Ketiga pembiayaan dengan prinsip biaya sewa sebagai upah atau *ujrah*, terdapat pada pembiayaan ijarah (F.E.Y, 2014).

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan dengan akad kerjasama dimana bank bertindak sebagai penyeter modal sedangkan nasabah sebagai *mudharib* atau pengelolanya. Modal yang diberikan pemilik atau bank selanjutnya dipakai untuk usaha yang nantinya nisbah atau keuntungan akan dibagi sesuatu persetujuan (baik untung maupun rugi) yang sudah disetujui di awal akad. Pada akad mudharabah bank menyediakan modal sepenuhnya untuk *mudharib*. Apabila dalam perjalanan mengelola dana terjadi kerugian dimana hal tersebut tidak atas kelalaian *mudharib*, maka bank akan menanggung semua kerugian dari usaha tersebut. Namun jika kerugian tersebut dikarenakan adanya kelalaian *mudharib*, maka yang mengganti kerugian adalah pengelola dana atau *mudharib* sesuai perjanjian di awal akad (Antonio, 2001).

Disamping pembiayaan mudharabah, pembiayaan lain yang menganut sistem bagi hasil yaitu pembiayaan musyarakah dimana akad ini berupa suatu kerjasama yang seluruh pihaknya ikut berkontribusi modal yang digunakan sebagai modal suatu usaha tertentu dengan kesepakatan pembagian hasil keuntungan namun apabila terdapat kerugian diambil dari presentase kontribusi modal. Akad bisa dimiliki oleh dua pihak atau bahkan lebih dari itu. Modal yang diberikan merupakan modal dalam bentuk materiil ataupun asset non materiil yang diperbolehkan oleh syariat Islam.

Selain menggunakan sistem bagi hasil, perbankan syariah juga mempraktekkan sistem margin/selisih untuk menghasilkan keuntungan. Pembiayaan murabahah menjadi pembiayaan yang menggunakan prinsip jual

beli yaitu dengan menyertakan selisih margin sebagai keuntungan bank yang sudah disetujui oleh bank dan nasabah. Pembayaran tunai maupun tangguh dapat diterapkan dalam pembiayaan ini (Nurhayati & Yuliafitri, 2019). Dalam transaksi murabahah, bank syariah melakukan pembelian barang atau lainnya yang dibutuhkan nasabah lalu dijual kepada nasabah dengan harga aslinya disertai dengan selisih atau margin untuk keuntungan bank syariah dengan tetap memperhatikan persetujuan kedua belah pihak.

Data pembiayaan pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Pembiayaan Bank Umum Syariah 2015 – 2019 (Dalam Miliar Rupiah)

Jenis Pembiayaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Mudharabah	7,979	7,577	6,584	5,477	5,413
Musyarakah	47,357	54,052	60,645	68,644	84,582
Murabahah	93,642	110,063	114,458	118,134	122,725
Ijarah	1,564	1,883	2,791	3,180	3,138
Istishna'	120	25	18	15	11
Qardh	3,308	3,883	5,476	6,848	9,276
Total	153,970	177,483	189,972	202,298	225,145

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Data diatas merupakan publikasi dari otoritas jasa keuangan dalam rangkuman statistik perbankan syariah, terlihat bahwasanya angka pembiayaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya terkhusus pada tiga pembiayaan yang memiliki jumlah tertinggi yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah. Hal

tersebut yang memengaruhi alasan penelitian ini mengambil data pada tiga pembiayaan dengan rasio tertinggi pada bank umum syariah. Berikut rasio masing-masing pembiayaan yang ada pada bank umum syariah.

Tabel 1. 2 Rasio Pembiayaan Bank Umum Syariah 2015-2019

Jenis Pembiayaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Mudharabah	5%	4%	3%	3%	2%
Musyarakah	31%	30%	32%	34%	38%
Murabahah	60.82%	62.01%	60.25%	58.40%	54.51%
Ijarah	1.02%	1.06%	1.47%	1.57%	1.39%
Istishna'	0.08%	0.01%	0.01%	0.01%	0.00%
Qardh	2.15%	2.19%	2.88%	3.39%	4.12%
Total	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Semua lembaga tak terkecuali perbankan diharapkan mampu mengelola asetnya dengan baik agar menghasilkan laba atau keuntungan yang dapat digunakan untuk operasional perbankan tersebut. Salah satu rasio yang dapat dijadikan pengukur keberhasilan perbankan dalam menghasilkan keuntungan yaitu melalui rasio *Return On Asset (ROA)*. ROA sering dipakai sebagai pengukur keuntungan karena besarnya angka rasio dari ROA, maka dapat menggambarkan pula besarnya keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan, begitupun sebaliknya (Felani & Setiawiani, 2017).

Nurfajri dan Priyanto mengungkapkan dalam penelitian yang telah dilakukannya bahwasanya pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif serta memiliki signifikansi terhadap profitabilitas. Hasil tersebut justru berbanding

terbalik dengan penelitian dari Fadilah Zaidan (2019) dimana ia menyatakan bahwasanya pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian yang berkaitan dengan pembiayaan musyarakah juga memiliki variasi hasil penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Minta Ito Hasibuan (2019) memunculkan hasil dimana pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap laba bersih bank umum syariah periode 2015-2018. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Cut Faradilla dkk. (2017) dimana pembiayaan Musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya dari Fitriyani dkk. (2019) yang menyatakan pembiayaan Murabahah yang merupakan pembiayaan dengan risiko rendah karena pengelolaannya yang lebih mudah, berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Namun Fadilah Zaidan, menyatakan dalam penelitian yang dilakukannya pada tahun 2019 jika pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Melihat beberapa *research gap* diatas terdapat banyak perbedaan pada hasil penelitian yang ada. Dengan perbedaan rentang tahun penelitian pasti akan semakin perlu untuk dilakukan pengujian kembali terhadap penelitian sejenis agar mendapatkan pembaharuan data guna mendukung dan memberi informasi terkait pengaruh pembiayaan serta rasio keuangan ROA pada bank syariah terhadap laba bersih. Apalagi dengan semakin bertambahnya bank syariah yang ada di Indonesia memungkinkan diperoleh hasil penelitian yang berbeda terhadap riset sebelumnya. Pada kurun waktu 2015-2019 terjadi tiga kali penambahan jumlah bank umum syariah yang ada di Indonesia, oleh

karenanya menjadi daya tarik tersendiri bagaimana laba yang didapat oleh bank syariah melalui pembiayaan dan pengelolaan aset sehingga dapat menambah berdirinya bank umum syariah yang baru.

Mengacu pada penjelasan yang tertuang di bagian sebelumnya, maka judul penelitian yang diajukan adalah **“Pengaruh ROA, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Dengan BOPO Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK (2015-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang bisa dijabarkan dari paparan latar belakang tersebut sebagai berikut :

1. Apakah ROA berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah?
2. Apakah Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah?
3. Apakah Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah?
4. Apakah Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah?
5. Apakah BOPO memoderasi hubungan ROA terhadap laba bersih Bank Umum Syariah?

6. Apakah BOPO memoderasi hubungan Pembiayaan Mudharabah terhadap laba bersih Bank Umum Syariah?
7. Apakah BOPO memoderasi hubungan Pembiayaan Musyarakah terhadap laba bersih Bank Umum Syariah?
8. Apakah BOPO memoderasi hubungan Pembiayaan Murabahah terhadap laba bersih Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti menjalankan riset ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menunjukkan apakah ROA berpengaruh positif terhadap laba bersih bank umum syariah.
2. Menunjukkan apakah Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap laba bersih bank umum syariah.
3. Menunjukkan apakah Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif terhadap laba bersih bank umum syariah.
4. Menunjukkan apakah Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap laba bersih bank umum syariah.
5. Menunjukkan apakah BOPO dapat memoderasi hubungan ROA terhadap laba bersih bank umum syariah.
6. Menunjukkan apakah BOPO dapat memoderasi hubungan Pembiayaan Mudharabah terhadap laba bersih bank umum syariah.
7. Menunjukkan apakah BOPO dapat memoderasi hubungan Pembiayaan Musyarakah terhadap laba bersih bank umum syariah.

8. Menunjukkan apakah BOPO dapat memoderasi hubungan Pembiayaan Murabahah terhadap laba bersih bank umum syariah.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Menelaah tentang pembiayaan pada Bank Umum Syariah serta pengaruhnya terhadap keuntungan yang didapat.

- b. Bagi Universitas

Agar dapat dijadikan referensi atau khsanan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengathuan ekonomi

- c. Bagi peneliti lainnya

Dapat dijadikan referensi penelitian serta bahan tinjauan dan pertimbangan.

2. Manfaat teoritis

Dalam pengerjaannya penulis berharap tulisan ini dapat menjadi referensi para akademisi maupun peneliti setelah ini guna membuat riset dengan judul berkaitan di kemudian hari.

D. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan riset ini akan dibagi kedalam lima bab. Berikut ini penjelasan dari setiap bab dalam riset ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan urain latar belakang yang nantinya menjadi tolok ukur menyusun rumusan masalah serta tujuan riset.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori dan juga variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Teori tersebut menjadi landasan dalam menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian mencakup populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan, definisi dan pengukuran variabel, serta hipotesis operasional

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian berdasarkan analisis data serta pembahasan yang terkait dengan hasil analisis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian penutup berisikan penarikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, implikasi praktis dan teoritis dari riset ini.

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek riset ini yaitu bank umum syariah yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kurun waktu 2015-2019. Dalam kurun waktu tersebut terdapat beberapa perubahan dimana pada awal tahun 2015 statistik perbankan syariah didalamnya terdapat 12 bank umum syariah sampai pada tahun 2016. Pada tahun berikutnya 2017 ada satu tambahan bank umum syariah sehingga menjadi 13 bank umum syariah. Sampai pada tahun 2019 tercatat terdapat 14 bank umum syariah masuk pada statistik perbankan syariah OJK. Dari keempat belas bank umum syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank NTB Syariah tidak masuk kedalam sampel dikarenakan hanya terdaftar di tahun 2017-2019 sehingga tidak termasuk pada statistik perbankan syariah lima tahun berturut-turut. Sedangkan beberapa bank umum syariah lain yang laporan keuangannya tidak terdapat informasi keuangan guna keperluan pada riset ini antara lain Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Maybank Syariah. Sehingga jumlah sampel yang diambil sesuai kriteria yang telah ditentukan berjumlah 8 bank umum syariah dimana masing-masing bank terdapat lima tahun laporan keuangan. Total sampel atau laporan keuangan yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel penelitian.

Berikut merupakan daftar bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam riset ini:

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian Terpilih

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Bukopin Syariah
2	Bank Mandiri Syariah
3	Bank Muamalat
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah
5	Bank Victoria Syariah
6	Bank Central Asia Syariah
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	Bank Panin Syariah

(Sumber : OJK Data diolah, 2021)

B. Hasil dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dipakai guna mendeskripsikan data, data yang diperoleh didasarkan pada hasil analisis deskriptif dan menunjukkan *mean*, *median*, *maximum*, *minmum* dan standar deviasi dari setiap variabel yang telah diteliti. Berikut merupakan ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel dependen/terikat yaitu laba bersih dan variabel independen/bebas yaitu ROA, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah serta variabel *moderating* yaitu BOPO. Hasil analisis dijabarkan dalam tabel berikut

Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (Laba Bersih)

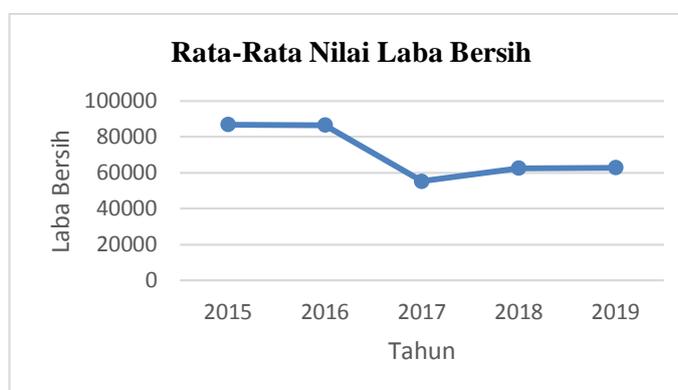
Laba Bersih	
Mean	55.180.276.258,675
Median	24.776.206.290,5
Maksimum	1.275.034.000.000
Minimum	-968.851.297.000
Std. Deviation	302.249.465.955,647
N	40

(Sumber : Data yang diolah, 2021)

Dari data yang dijabarkan diatas diketahui bahwasanya statistik deskriptif variabel dependen yaitu laba bersih memiliki tingkat rata-rata sebesar Rp 55.180.276.258,675 sedangkan median dari variabel ini yaitu pada angka Rp 24.776.206.290,5. Nilai tertinggi laba bersih bank umum syariah pada tahun 2015-2019 yaitu Rp 1.275.034.000.000 sedangkan nominal laba bersih terendah pada angka minus 968.851.297.000. standar deviasi untuk variabel dependen laba bersih yaitu 302.249.465.955,647.

Untuk mengamati rata-rata perolehan laba bersih dari delapan bank umum syariah dalam kurun waktu 2015-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

Gambar 4. 1 Grafik Rata-Rata Laba Bersih Bank Umum Syariah (dalam jutaan rupiah)



(Sumber : Data yang diolah, 2021)

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (ROA)

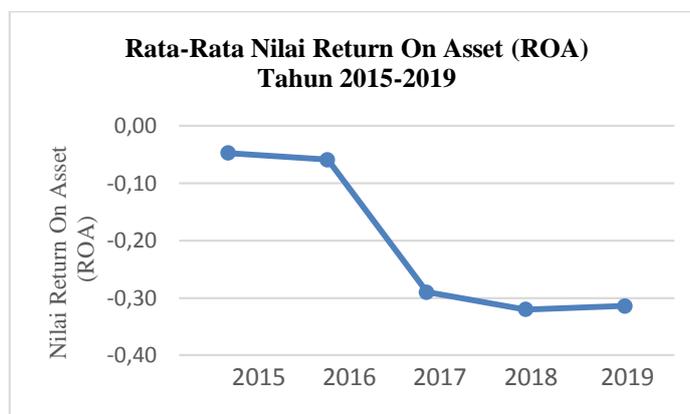
<i>Return On Asset</i>	
Mean	-0,289750
Median	0,340000
Maksimum	1,690000
Minimum	-10,77000
Std. Deviation	2,468107
N	40

(Sumber : Data yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas diketahui rata-rata nilai *return on asset* bank umum syariah tahun 2015-2019 yaitu minus 0,289750 persen sedangkan untuk mediannya pada angka 0,34 persen. Untuk nilai tertinggi ROA pada kurun waktu tersebut yaitu 1,69 persen sedangkan nilai terendah pada angka minus 10,77 persen. Standar deviasi untuk variabel ROA yaitu 2,468107 persen.

Untuk mengamati rata-rata nilai ROA dari delapan bank umum syariah dalam kurun waktu 2015-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

Gambar 4. 2 Grafik Rata-Rata Nilai Return On Asset/ROA Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019 (dalam persen)



(Sumber : Data yang diolah, 2021)

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (Pembiayaan Mudharabah)

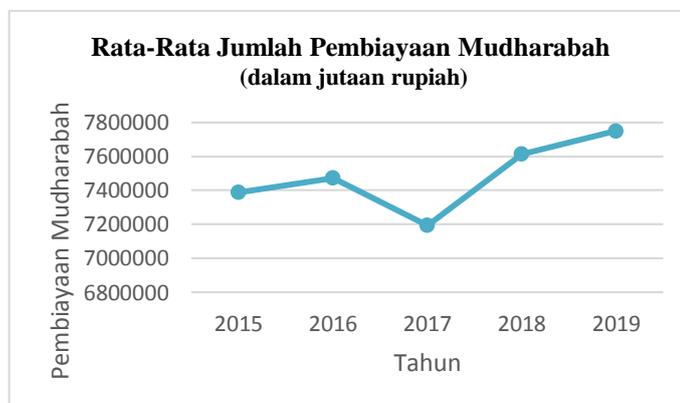
Pembiayaan Mudharabah	
Mean	710.636.724.629,4251
Median	372.138.941.216
Maksimum	3.360.363.000.000
Minimum	4.513.711.303
Std. Deviation	902.100.618.180,5992
N	40

(Sumber : Data yang diolah, 2021)

Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif mendapatkan hasil bahwa rata-rata nilai pembiayaan mudharabah bank umum syariah pada tahun 2015-2019 yaitu sebesar Rp 710.636.724.629,4251 sedangkan angka Rp 372.138.941.216 menjadi mediannya. Nilai pembiayaan mudharabah tertinggi yaitu pada angka Rp 3.360.363.000.000 sedangkan nilai pembiayaan terendah yaitu Rp 4.513.711.303. standar deviasi untuk variabel pembiayaan mudharabah yaitu 902.100.618.180,5992.

Untuk mengamati rata-rata jumlah Pembiayaan Mudharabah dari delapan bank umum syariah dalam kurun waktu 2015-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

Gambar 4. 3 Grafik Rata-Rata Jumlah Pembiayaan Mudharabah Tahun 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)



(Sumber : Data yang diolah, 2021)

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (Pembiayaan Musyarakah)

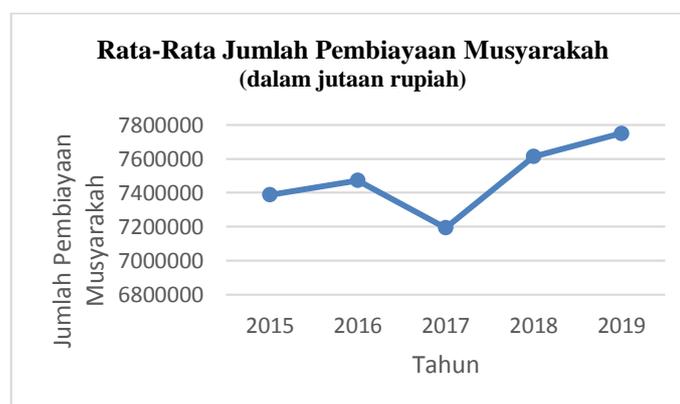
Pembiayaan Musyarakah	
Mean	6.858.623.695.372,699
Median	3.507.373.681.225,5
Maksimum	27.663.292.000.000
Minimum	638.463.460.000
Std. Deviation	7.467.195.741.414,716
N	40

(Sumber : Data yang diolah, 2021)

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pembiayaan musyarakah menyajikan beberapa data antara lain bahwa standar deviasi pembiayaan musyarakah yaitu 7.467.195.741.414,716. Data lain memperlihatkan bahwasanya rata-rata nilai pembiayaan musyarakah bank umum syariah tahun 2015-2019 yaitu Rp 6.858.623.695.372,699 sedangkan median pembiayaan ini pada angka Rp 3.507.373.681.225,5. Untuk nilai pembiayaan tertinggi yaitu Rp 27.663.292.000.000 dan nilai pembiayaan musyarakah terendah adalah Rp 638.463.460.000.

Untuk mengamati rata-rata jumlah Pembiayaan Musyarakah dari delapan bank umum syariah dalam kurun waktu 2015-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

Gambar 4. 4 Grafik Rata-Rata Jumlah Pembiayaan Musyarakah Tahun 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)



(Sumber data yang diolah, 2021)

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (Pembiayaan Murabahah)

Pembiayaan Murabahah	
Mean	8.811.290.719.862,428
Median	2.202.796.829.373
Maksimum	40.170.279.000.000
Minimum	218.377.653.424

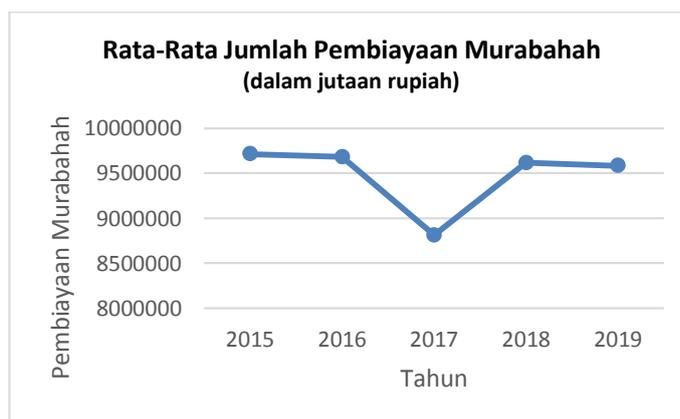
Std. Deviation	12.176.953.034.423,13
N	40

(Sumber : Data yang diolah, 2021)

Standar deviasi untuk variabel pembiayaan murabahah yaitu sebesar 12.176.953.034.423,13. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh data lain yaitu rata-rata nilai pembiayaan murabahah yaitu Rp 8.811.290.719.862,428 sedangkan Rp 2.202.796.829.373 menjadi mediannya. Nilai pembiayaan murabahah tertinggi yaitu Rp 40.170.279.000.000 sedangkan nilai terendahnya berada pada angka Rp 218.377.653.424.

Untuk mengamati rata-rata jumlah Pembiayaan Murabahah dari delapan bank umum syariah dalam kurun waktu 2015-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

Gambar 4. 5 Grafik Rata-Rata Jumlah Pembiayaan Murabahah Tahun 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)



(Sumber : Data yang diolah, 2021)

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (BOPO)

BOPO	
Mean	101,4470
Median	96,40500
Maksimum	217,4000

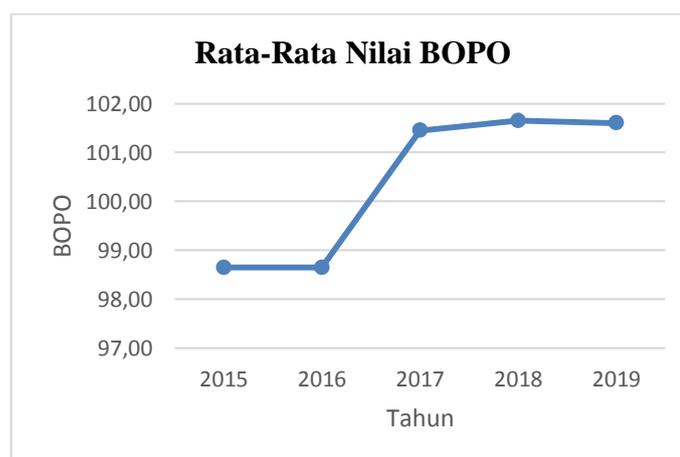
Minimum	82,89000
Std. Deviation	21,69042
N	40

(Sumber : Data yang diolah, 2021)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif mendapatkan data bahwasanya rata-rata nilai BOPO bank umum syariah tahun 2015-2019 yaitu sebesar 101,447 persen sedangkan median dari BOPO tahun tersebut yaitu pada angka 96,40500 persen. Nilai BOPO tertinggi yaitu sebesar 217,4 persen sedangkan nilai terendahnya pada angka 82,89 persen. Standar deviasi untuk variabel moderasi BOPO adalah 21,69042 persen.

Untuk mengamati rata-rata nilai BOPO dari delapan bank umum syariah dalam kurun waktu 2015-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

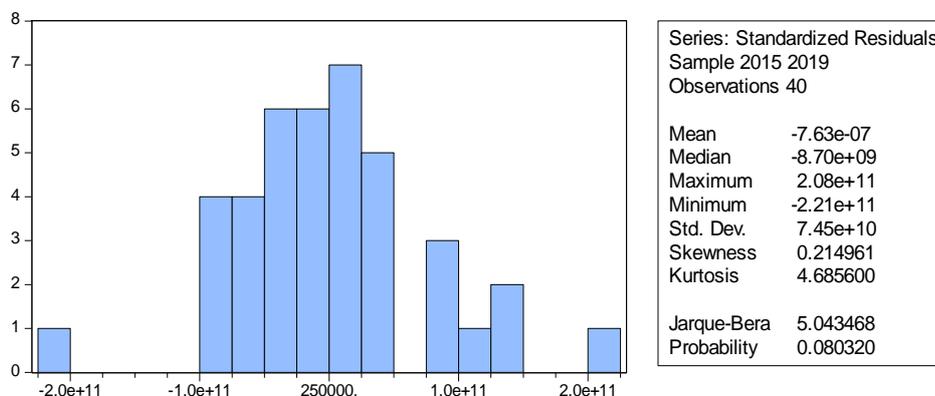
Gambar 4. 6 Grafik Rata-Rata Nilai BOPO Tahun 2015-2019 (dalam persen)



(Sumber : Data yang diolah, 2021)

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Gambar 4. 7 Hasil Uji Normalitas



Uji normalitas digunakan dalam hal pengujian apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil pengujian menunjukkan angka probabilitas *Jarque-Bera* sebesar $0,080320$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
X ₁	1.000000	0.204303	0.222625	0.216237
X ₂	0.204303	1.000000	0.671189	0.898313
X ₃	0.222625	0.671189	1.000000	0.857235
X ₄	0.216237	0.898313	0.857235	1.000000

(Sumber : Eviews 9, data diolah peneliti, 2021)

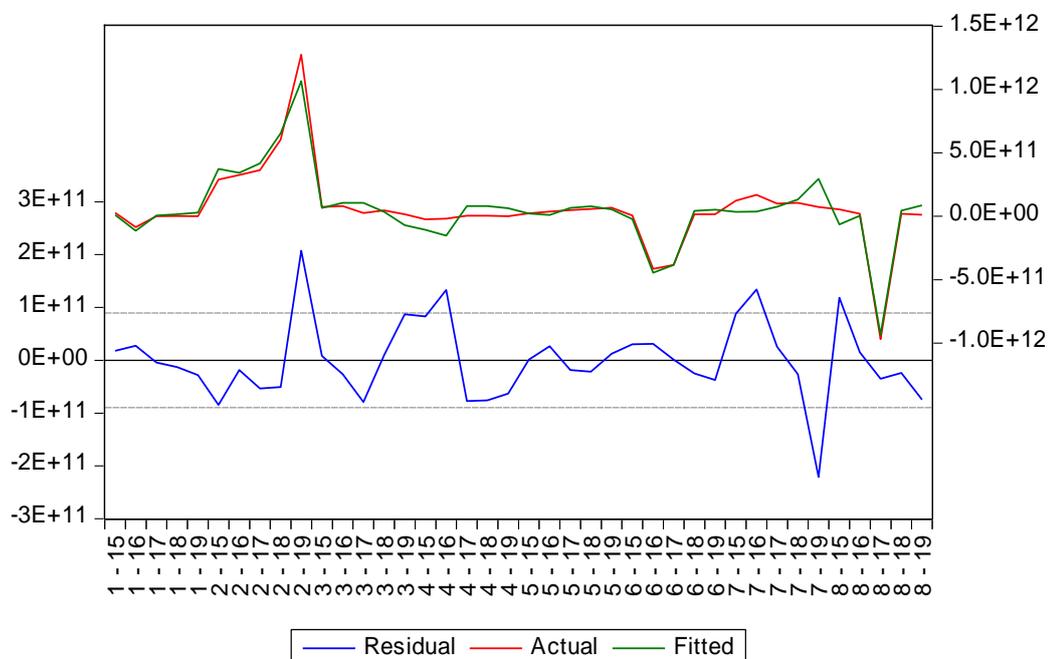
Uji multikolinieritas dipakai guna melihat apakah terdeteksi korelasi antar variabel independen/bebas. Pada uji multikolinieritas ini dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai korelasi tidak

melebihi 0,9 maka dianggap tidak terjadi multikolinieritas. Mengacu pada tabel 4.8 diatas menjabarkan bahwaanya nilai koefisien antar variabel independen/bebas lebih kecil dari 0,9 oleh karenanya diambil simpulan bahwasanya antar variabel independen/bebas tidak memiliki masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dalam riset ini memakai metode grafik yang mana memiliki asumsi jika grafik yang dihasilkan tidak membentuk pola tertentu atau tidak beraturan (*fluktuatif*) maka data dianggap tidak mengalami masalah heteroskedositas (Tri Basuki, 2014). Hasil pengujian digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4. 8 Hasil Uji Heteroskedositas (Metode Grafik)



(Sumber: data diolah, 2021)

Dilihat dari grafik hasil uji heteroskedositas menunjukkan bahwasanya pola garis di dalam grafik tidak membentuk pola tertentu. Pola grafik cenderung *fluktuatif* atau naik turun tidak beraturan yang berarti model regresi dalam riset ini terbebas serta tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pada riset ini pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi yaitu memakai Uji *Lagrange Multiplier* atau LM Test. Dasar pengujian LM Test yaitu apabila nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi yang dipakai. Namun apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka diasumsikan bahwa model regresi terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.872666	Prob. F(2,33)	0.4273
Obs*R-squared	2.009285	Prob. Chi-Square(2)	0.3662

Sumber : Data Diolah Eviews 9, 2021

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square yaitu 0,3662 yang mana nilai tersebut lebih besardari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

3. Uji Model Regresi Data Panel

Guna menemukan dan mengetahui model estimasi data panel dilakukan beberapa pengujian diantaranya Uji Chow, Uji Hausman dan

Uji LM. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model yang digunakan apakah FEM, CEM, atau REM. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 10 Hasil uji model regresi data panel

No	Pengujian	Hipotesis	Kesimpulan
1.	Uji Chow	Jika nilai probabilitas F dan <i>Chisquare</i> $> \alpha = 5\%$ menggunakan CEM. Jika Nilai <i>probability</i> F dan <i>Chisquare</i> $< \alpha = 5\%$ menggunakan FEM	Model FEM
2.	Uji Hausman	Bila nilai probabilitas <i>Cross-section random</i> $> \alpha = 5\%$ menggunakan REM. Jika Nilai <i>probability Cross-section random</i> $< \alpha = 5\%$ menggunakan FEM	Model FEM
3.	Uji LM	Bila nilai <i>probability Breusch-Pagan</i> $> \alpha (0.05)$ menggunakan model CEM. Namun bilamana nilai <i>probability Breusch-Pagan</i> $< \alpha (0.05)$ menggunakan model REM	Model CEM
Kesimpulan akhir model			FEM

(Sumber: data diolah peneliti dengan Eviews 9, 2021)

Terlihat dari hasil pengujian model estimasi regresi data panel pada tabel 4.9 diperoleh hasil uji Chow memperlihatkan nilai *probability F-Chisquare* sebesar $0,000 < \alpha(0.05)$ sehingga model terpilih yaitu model

FEM. Setelah uji chow, dilakukan uji Hausman dengan hasil nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0,0000 < \alpha(0.05)$, artinya model terpilih untuk regresi data panel ini yaitu model FEM. Untuk hasil uji LM menghasilkan nilai *probability Breusch-Pagan* sebesar $0,1410 > \alpha(0.05)$ sehingga model terpilih yaitu model CEM. Dari beberapa pengujian diatas diambil simpulan dalam riset ini akan menggunakan regresi model FEM.

4. Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 11 Hasil regresi linear berganda menggunakan model FEM

No	Variabel	Koefesien	Uji-t (prob)	Uji-f (prob)	<i>Adjusted R²</i>
1.	Konstanta (C)	3,29E+11	1,602256 (0.1207)	34,813 (0.0000)	0,912313
2.	<i>Return On Asset</i> (X ₁)	4,16E+10	2,477038 (0.0198)		
3.	Pembiayaan Mudharabah (X ₂)	-0,152347	-2,542325 (0.0171)		
4.	Pembiayaan Musyarakah (X ₃)	0,027554	3,586376 (0,0013)		
5.	Pembiayaan Murabahah (X ₄)	0,005218	0,554323 (0,5839)		
Persamaan Regresi : $LB = (3,29E + 11) + (4,16E + 10ROA) - 0,152347MDH + 0,027554MSY + 0,005218MRB + e$					

(Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9, 2021)

Koefisien hasil regresi model FEM untuk intersep (C) sebesar 3,29E+11, nilai koefisien ROA (X₁) sebesar 4,16E+10, Pembiayaan Mudharabah (X₂) sebesar -0,152347, Pembiayaan Musyarakah (X₃) sebesar 0,027554, dan Pembiayaan Murabahah (X₄) sebesar 0,005218. Berdasarkan persamaan regresi tersebut terdapat beberapa penjelasan antara lain:

- a. Jika tidak ada perubahan/konstan pada nilai ROA, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah maka nilai laba bersih adalah sebesar $3,29E+11$ atau 329 miliar rupiah.
- b. Koefisien regresi variabel ROA bernilai positif $4,16E+10$ yang artinya *Return On Asset* memperlihatkan hubungan searah dengan laba bersih dimana apabila ROA ditingkatkan sebanyak 1 satuan maka akan menambah laba bersih sebesar Rp 41.600.000.000 dengan catatan variabel lain bersifat konstan atau tetap.
- c. Koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah bernilai $-0,152347$ yang mana artinya pembiayaan mudharabah ini memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih. Bilamana variabel pembiayaan mudharabah turun sebesar 1 satuan maka laba bersih mengalami kenaikan sebesar $0,152347$ persen begitupun sebaliknya bilamana pembiayaan mudharabah mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka laba bersih naik sebesar $0,152347$ persen dengan syarat variabel lain bersifat konstan.
- d. Variabel pembiayaan musyarakah memiliki koefisien sebesar $0,027554$ menunjukkan pengaruh positif terhadap laba bersih. Jika variabel pembiayaan musyarakah naik sebanyak 1 persen dan variabel lain tetap maka laba bersih akan naik senilai $0,027554$ persen.
- e. Pembiayaan Murabahah memiliki koefisien regresi sebesar $0,005218$ yang artinya memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Apabila variabel pembiayaan murabahah naik sebesar 1 persen maka laba bersih

akan mengalami kenaikan jumlah 0,005218 dengan catatan variabel lainnya bernilai tetap atau konstan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Individual)

Mengacu pada tabel 4.10 dapat ditafsirkan hasil dari uji-t sebagai berikut ini:

i. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Laba Bersih (H_1)

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa t_{hitung} untuk *return on asset* sebesar 2,477 dan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,0198. Uji-t yang didapat untuk variabel independen yang pertama yaitu $t_{hitung} = 2,477 > t_{tabel} = 1,691$ serta nilai signifikansi uji $t = 0,0198 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih maka H_1 diterima.

ii. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih (H_2)

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa hasil regresi menunjukkan t_{hitung} variabel pembiayaan mudharabah sebesar -2,542 dan signifikansinya sebesar 0,0171. Berdasarkan hasil tersebut maka $t_{hitung} = -2,542 < t_{tabel} = 1,691$ serta nilai signifikansi uji $t = 0,0171 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah sehingga H_2 ditolak.

iii. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih (H_3)

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil regresi memunculkan nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan musyarakah sebesar 3,586 dan nilai signifikansi sebesar 0,0013. Berdasarkan hasil tersebut maka $t_{hitung} = 3,586 > t_{tabel} = 1,691$ serta nilai signifikansi uji $t = 0,0013 < 0,05$ sehingga pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih bank umum syariah maka H3 diterima.

iv. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih (H₄)

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel pembiayaan murabahah sebesar 0,554 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,5839. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 0,554 < t_{tabel} = 1,691$ dan nilai signifikansi uji $t = 0,5839 > 0,05$ sehingga pembiayaan murabahah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih maka H4 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 4.10 nilai F_{hitung} yaitu 34.813 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0.000. Hasil uji F yang didapat adalah $F_{hitung} = 34.813 > F_{tabel} = 2.63$ dan signifikansi uji $F = 0.000 < 0.05$, oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwasanya ROA, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengacu pada tabel 4.10 nilai *adjusted* R^2 adalah 0,912313 yang menunjukkan bahwasanya laba bersih dipengaruhi oleh ROA, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, serta Pembiayaan Murabahah sebesar 91,2% dengan sisa yaitu 8,8% laba bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019 dipengaruhi oleh variabel lain dimana variabel lain tersebut tidak diteliti pada riset ini.

7. Analisis Regresi Moderasi/ *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji MRA merupakan model uji untuk melihat apakah variabel moderasi dapat memoderasi atau dengan kata lain memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Dibawah ini adalah uji moderasi.

a. Pengaruh ROA Terhadap Laba Bersih Dimoderasi oleh BOPO

Tabel 4. 12 Hasil Uji MRA Return On Asset

Variabel	t-Statistic	Prob.	R-squared
ROA*BOPO	-0,503541	0,6184	0,831499

Sumber : Data diolah dari Eviews 9, 2021

Mengacu pada tabel diatas uji moderasi dengan variabel moderasi (ROA dikali BOPO) menunjukkan bahwasanya nilai t-statistik dari variabel moderasi adalah -0,503541 dan memiliki nilai probabilitas moderasi sejumlah 0,6184 dimana angka tersebut lebih besar dari dari 0,05. Hasil ini menggambarkan bahwasanya BOPO tidak berinteraksi dengan ROA dan juga berhubungan negatif serta tidak signifikan terhadap laba bersih. Sehingga dapat diketahui bahwa BOPO pada uji

MRA ini merupakan variabel moderator *Homologizer*. Nilai *R-square* 0,831499 lebih kecil dari sebelumnya saat uji regresi model FEM yaitu 0,939294 yang berarti bahwa BOPO dapat memperlemah hubungan ROA terhadap laba bersih bank umum syariah maka. Berdasarkan nilai probabilitas yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak memoderasi hubungan antara ROA terhadap variabel dependen yaitu laba bersih bank umum syariah maka H_5 ditolak.

b. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Dimoderasi oleh BOPO

Tabel 4. 13 Hasil Uji MRA Pembiayaan Mudharabah

Variabel	t-Statistic	Prob.	R-squared
MUDHARABAH*BOPO	-3,221362	0,0031	0,910611

Sumber : Data diolah peneliti dari Eviews 9, 2021

Mengacu pada tabel 4.12 nilai t-statistik yaitu -3,221362 dan nilai probabilitas yaitu 0,0031 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berinteraksi dengan variabel pembiayaan Mudharabah, pada uji inipun didapat bahwa BOPO berhubungan negatif signifikan terhadap variabel dependen (laba bersih). Hasil ini menggambarkan bahwa BOPO sebagai *quasi moderator* atau moderator semu pada uji MRA kali ini. Nilai *R-square* 0,910611 lebih kecil dari sebelumnya 0,939294 sehingga dapat disimpulkan BOPO dapat memperlemah hubungan antara pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih. Berdasarkan nilai probabilitas yang dihasilkan

dapat disimpulkan bahwa BOPO memoderasi hubungan antara pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih bank umum syariah maka H_6 diterima.

c. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Dimoderasi oleh BOPO

Tabel 4. 14 Hasil Uji MRA Pembiayaan Musyarakah

Variabel	t-Statistic	Prob.	R-squared
MUSYARAKAH*BOPO	-4,711250	0,0001	0,950558

Sumber : data diolah dari Eviews 9, 2021

Mengacu tabel 4.13 didapatkan hasil t-statistik adalah -4,711250, nilai probabilitas 0,0001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti nilai t-statistik bernilai negatif dan signifikan. Data tersebut menunjukkan bahwasanya variabel BOPO berinteraksi dengan variabel pembiayaan musyarakah oleh karenanya BOPO pada uji MRA ini bertindak sebagai *quasi moderator* (moderator semu). Nilai *R-square* 0,950558 dimana nilai tersebut lebih besar dari sebelumnya 0,939294, maka dapat diambil kesimpulan BOPO mampu memperkuat hubungan antara variabel pembiayaan musyarakah terhadap variabel laba bersih. Berdasarkan angka probabilitas yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa BOPO memoderasi hubungan antara pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih bank umum syariah maka H_7 diterima.

d. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Dimoderasi oleh BOPO

Tabel 4. 15 Hasil Uji MRA Pembiayaan Murabahah

Variabel	t-Statistic	Prob.	R-squared
MURABAHAH*BOPO	-14,12646	0,0000	0,979365

Sumber : Data diolah dari Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai t-statistik sebesar -14,12646 dan probabilitas 0,0000 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa BOPO berinteraksi dengan variabel pembiayaan murabahah dan berhubungan negatif signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO sebagai *quasi moderator* atau moderator semua dalam pengujian ini. Nilai *R-square* 0,979365 dimana nilai tersebut lebih besar dari sebelumnya yaitu 0,939294 yang berarti BOPO dapat memperkuat hubungan antara pembiayaan murabahah terhadap laba bersih. Berdasarkan nilai probabilitas yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa BOPO memoderasi hubungan antara pembiayaan murabahah terhadap laba bersih bank umum syariah maka H_8 diterima.

C. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Laba Bersih

ROA memiliki nilai signifikan 0,0198 serta t-statistik sejumlah 2,477038. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel independen yang pertama yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih

bank umum syariah oleh karena itu dapat diambil simpulan bahwasanya hipotesis pertama (H_1) diterima dengan hasil ROA berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Melihat hasil diatas, bank umum syariah patut memperhatikan pengelolaan asset yang mereka punya agar dapat membantu menghasilkan laba bersih yang maksimal karena ROA dapat memengaruhi jumlah laba secara signifikan. Seperti kita ketahui bahwasanya rasio keuangan ROA memiliki peran yang penting terhadap tinggi rendahnya keuntungan yang didapat bank umum syariah dimana hal itu sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Home & Wachowicz (2013) bahwa ROA merupakan indikator ukur guna mengetahui serta melakukan penilaian tingkat efektivitas suatu perusahaan menghasilkan laba bersih melalui aset (aktiva) yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula kemungkinan laba yang didapat oleh suatu perusahaan (Horne & Wachowicz, 2013).

2. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan data pengujian uji t (individual), variabel Pembiayaan Mudharabah mempunyai angka signifikansi senilai 0,0171 lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-statistik -2,542325. Hal tersebut mengartikan bahwasanya variabel pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada kurun waktu 2015-2019. Mengacu pada data-data tersebut

dapat diambil suatu kesimpulan yaitu H₂ ditolak karena pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Hasil pengujian ini memperlihatkan pula jika penyaluran pembiayaan mudharabah bank syariah tinggi maka tidak berpengaruh dalam meningkatkan jumlah laba bersih yang diterima namun justru memberi nilai negatif. Hal tersebut tentu dapat dimaklumi karena pembiayaan mudharabah menggunakan sistem bagi hasil yang menyebabkan keuntungan didapat bergantung pada keberhasilan usaha dari nasabah yang mengelola dana pembiayaan. Usaha yang dikelola juga tidak selalu menghasilkan laba, ada resiko kerugian yang menyebabkan pembiayaan mudharabah kadang tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih namun justru menghasilkan dampak negatif untuk laba bersih bank umum syariah.

Tidak berpengaruhnya pembiayaan mudharabah dalam nilai positif terhadap laba bersih tentu menguatkan hasil riset sebelumnya dari Devi Diana (2019), Fadilah (2019), dan Dhovit (2020) dimana pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih. Namun hasil ini masih berseberangan dengan riset yang diuji oleh Faradilla (2017), Alfindo dan Hasan (2019), serta Herman dan Gina (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih

Uji t yang telah dilakukan menghasilkan data nilai t-statistik sebesar 3,586376 serta signifikansi 0,0013 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019. Hasil ini searah dengan riset Faradilla (2017), Herman Felani (2017), dan Minto (2019). Namun justru bertentangan dengan riset yang dilakukan oleh Devi Diana (2019), Laila (2017), dan Fadilah Zaida (2019) dimana hasil penelitian menggambarkan bahwasanya pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap laba bersih bank umum syariah. Berdasarkan hasil tersebut maka H3 diterima, pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap laba bersih bank umum syariah.

Pembiayaan musyarakah digunakan bank syariah untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak guna mengelola atau mendirikan suatu usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi berdasarkan presentase modal yang diinvestasikan dimana keuntungannya berupa nisbah atau bagi hasil. Menilik hasil riset ini dapat diambil simpulan bahwasanya semakin banyak bank syariah menyalurkan pembiayaan musyarakah ke pihak lain maka akan semakin meningkatkan pendapatan nisbah yang berimbas pada berpengaruhnya jumlah laba bersih yang didapat bank umum syariah. Namun manajer keuangan dan juga analis pembiayaan harus jeli dalam memilih pembiayaan mana yang akan diberikan bantuan modal untuk usaha agar tidak mengalami kerugian karena jika mengalami

rugi maka bank syariah pun turut menanggung kerugian tersebut berdasarkan presentase modal awal.

4. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih

Variabel pembiayaan murabahah pada penelitian ini mempunyai nilai t-statistik senilai 0,554323 serta signifikansi 0,5839 lebih besar dari 0,05. Melihat data tersebut dapat ditafsirkan bahwasanya pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019 atau dengan kata lain hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya penyaluran pembiayaan murabahah yang tinggi oleh bank syariah tidak berimbas meningkatkan jumlah laba bersih yang diterima. Hasil ini tentu dapat dikatakan wajar karena notabene fakta di lapangan ada resiko gagal bayar yang terjadi di kalangan nasabah sehingga ada kemungkinan menyebabkan keuntungan bank syariah justru menurun. Biaya operasional pembiayaan murabahah pun tergolong besar karena fakta di lapangan memperlihatkan bahwa pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling diminati oleh nasabah karena proses dan alur pembiayaan yang mudah dan tidak terlalu memerlukan perhitungan yang sulit. Oleh karena itu bank syariah harus melihat peluang nasabah setelah diberi pembiayaan apakah dapat konsisten membayar tagihan atau tidak.

Pengujian ini searah dengan riset yang dilakoni oleh Lestari dan Cahyono (2019), Alfiando (2019), dan Pertiwi (2018) dimana mereka

mengungkap bahwasanya pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Namun hasil ini bertentangan dengan riset dari Faradilla (2017), Minto (2019) dan Herman Felani (2017) yang mengungkapkan bahwasanya pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap laba bersih bank umum syariah.

5. Pengaruh BOPO dalam memoderasi hubungan antara *Return On Asset* Terhadap Laba Bersih

Mengacu hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel moderasi BOPO bertindak sebagai variabel moderasi *Homologizer* pada pengujian bersama dengan variabel pembiayaan. Hal itu karena nilai probabilitas memperlihatkan bahwasanya BOPO tidak berinteraksi dan tidak signifikan terhadap laba bersih maka H_5 ditolak. Data lain menunjukkan bahwa nilai *R-square* lebih kecil dari sebelumnya sehingga BOPO dapat dikatakan memperlemah hubungan ROA terhadap laba bersih bank umum syariah.

Dalam pengelolaan aset yang dimiliki, bank syariah memerlukan beberapa biaya operasional yang dikeluarkan agar dapat menghasilkan keuntungan. Adanya biaya tersebut diharapkan menambah pendapatan operasional. Namun perlu digaris bawahi bahwa pengeluaran biaya operasional tidak menjamin akan menghasilkan pendapatan yang sebanding pula. Seperti contoh ketika bank syariah memiliki gedung sewa namun saat tidak ada yang menyewa bank syariah tidak mendapatkan pendapatan dari gedung tersebut namun biaya perawatan gedung tetap

harus berjalan agar gedung tidak mengalami kerusakan. Hal tersebut yang membuat biaya operasional akan lebih tinggi daripada pendapatan operasionalnya.

6. Pengaruh BOPO dalam memoderasi hubungan antara Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Dalam pengujian dan analisis data yang dilakoni memperlihatkan bahwasanya BOPO dalam pengujian ini bertindak sebagai *quasi moderator* atau moderator semu. Hal ini berdasarkan hasil dimana nilai probabilitas menunjukkan bahwa BOPO berinteraksi dengan variabel pembiayaan mudharabah dan juga signifikan terhadap laba bersih dengan nilai negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima, BOPO memoderasi hubungan antara pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih. Hasil lain menggambarkan bahwasanya nilai *R-square* pada pengujian ini lebih kecil dari nilai sebelumnya sehingga BOPO memperlemah hubungan antara pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih.

Dana yang dikeluarkan bank syariah untuk pembiayaan mudharabah diharapkan dapat menciptakan suatu usaha produktif yang dapat menghasilkan laba bagi bank syariah melalui bagi hasil. Adanya dana yang dikeluarkan untuk modal tersebut merupakan salah satu bagian dari biaya operasional bank syariah untuk menghasilkan laba. Hasil uji ini searah dengan riset yang dilakoni oleh Wahidawati (2016), Devi Diana

(2019) dan Azmi (2016) dimana BOPO dapat memoderasi hubungan antara BOPO dengan profit.

7. Pengaruh BOPO dalam memoderasi hubungan antara Pembiayaan Masyarakat Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji MRA yang telah dilakoni menggambarkan bahwasanya BOPO dalam pengujian ini merupakan variabel *quasi moderator* atau moderator semu. Hal ini berlandaskan pada nilai t-statistik dan nilai signifikansi yang memperlihatkan bahwasanya variabel BOPO berinteraksi dengan variabel pembiayaan masyarakat. Untuk menguji hipotesis sendiri mengacu dari nilai *R-square* yang lebih besar dari nilai sebelumnya saat pengujian regresi model FEM yang artinya bahwa BOPO dapat memperkuat hubungan antara variabel pembiayaan masyarakat terhadap laba bersih. Oleh karenanya diambil simpulan bahwasanya H_7 diterima, BOPO memoderasi hubungan antara pembiayaan masyarakat terhadap laba bersih bank umum syariah.

Hasil ini satu frekuensi dengan riset yang dilakoni oleh Devi Diana (2019), dan Azmi (2016) dimana BOPO dapat memoderasi hubungan antara pembiayaan masyarakat terhadap laba bersih. Artinya jika bank syariah mampu mengelola BOPO secara efisien maka manajemen akan meningkatkan jumlah dana yang tersedia untuk penyaluran pembiayaan masyarakat sehingga dapat menambah laba bersih bank umum syariah

8. Pengaruh BOPO dalam memoderasi hubungan antara Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih

Pengujian yang dilakukan sebelumnya menghasikan data bahwasanya BOPO pada uji MRA dengan variabel pembiayaan murabahah bertindak sebagai *quasi moderator* atau moderator semu dimana BOPO berinteraksi dengan variabel pembiayaan murabahah dan signifikan terhadap laba bersih sehingga dapat ditarik simpulan bahwasanya BOPO memoderasi hubungan antara pembiayaan murabahah terhadap laba bersih bank umum syariah. Sedangkan untuk nilai *R-square* uji MRA dimana nilainya lebih besar dari nilai *R-square* sebelumnya pada uji regresi oleh karenanya disimpulkan bahwasanya BOPO dapat memperkuat hubungan antara variabel pembiayaan murabahah terhadap laba bersih.

Seperti halnya pada pembahasan sebelumnya bahwa efisiensi pengelolaan biaya operasional dan pendapatan operasional mampu meningkatkan ketersediaan dana yang dipakai guna penyaluran pembiayaan salah satunya yaitu pembiayaan murabahah. Hasil riset ini searah dengan riset yang dilakoni oleh Azmi (2016) dimana BOPO mampu memoderasi pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan beberapa proses analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan antara lain :

1. Secara parsial atau individual variabel ROA berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019.
2. Secara parsial atau individual variabel Pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019.
3. Secara parsial atau individual variabel Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019.
4. Secara parsial atau individual variabel Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019.
5. Variabel moderasi BOPO tidak memoderasi hubungan antara variabel ROA terhadap laba bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019.
6. Variabel moderasi BOPO memoderasi hubungan antara variabel Pembiayaan Mudharabah terhadap laba bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019.

7. Variabel moderasi BOPO memoderasi hubungan antara variabel Pembiayaan Musyarakah terhadap laba bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019.
8. Variabel moderasi BOPO memoderasi hubungan antara variabel Pembiayaan Murabahah terhadap laba bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat sejumlah keterbatasan pada riset ini, diantaranya yaitu:

1. Variabel yang dipakai dalam penelitian hanya terbatas pada 4 variabel saja yaitu ROA, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah dengan BOPO sebagai variabel moderasi. Sementara itu, variabel lain yang diduga bisa berpengaruh terhadap laba bersih seperti pembiayaan selain yang disebutkan diatas masih banyak seperti ijarah, salam, ROE, dan faktor lainnya
2. Sampel dalam riset ini masih terbatas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dengan kurun waktu 2015 - 2019 sehingga masih banyak tahun yang belum diteliti.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Riset ini dapat telah menghasilkan fakta empiris bahwa variabel ROA dan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah sedangkan variabel Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh signifikan

terhadap laba bersih. BOPO sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap laba bersih bank umum syariah. Sedangkan ROA dan Pembiayaan Mudharabah BOPO memperlemah hubungan keduanya terhadap laba bersih.

2. Implikasi Praktis

Riset ini dapat dipakai sebagai bahan perbandingan bank umum syariah guna memilih pembiayaan apa saja yang dapat menghasilkan laba bersih lebih banyak. Dengan mengetahui pembiayaan yang lebih menguntungkan, maka bank syariah diharapkan agar lebih memaksimalkan pembiayaan tersebut agar lebih banyak menghasilkan keuntungan.

Tidak semuanya pembiayaan yang terlihat memiliki angka yang besar akan menghasilkan laba bersih yang tinggi pula. Namun ada resiko lain yang ada pada setiap pembiayaan yang disalurkan bank umum syariah seperti biaya operasional maupun resiko lain seperti gagal bayar pada pembiayaan murabahah. Oleh karena itu penting bagi bank umum syariah dapat memilah pembiayaan atau rasio keuangan apa saja yang harus dikuatkan sektornya.